

Rahimi

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK**

ABSTRAK

Keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Orang tua dituntut untuk memiliki ilmu dan pendidikan yang memadai, sehingga anak-anaknya akan mendapatkan kesempatan belajar dari orang tuanya, dan pendidikan orang tua akan berdampak positif terhadap perkembangan prestasi belajar anak. Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah tentang Peran Orang Tua terhadap prestasi pendidikan Agama Islam Anak.

Kata kunci : Orang Tua, Pendidikan Agama Islam, Anak

ABSTRACT

The family will have a great influence on the growth and development of children in the future. A family that will provide a discourse on a child's life, both behavior, character, and daily habits. Parents are required to have adequate knowledge and education, so that their children will get the opportunity to learn from their parents, and parental education will have a positive impact on the development of children's learning achievements. From the description above, the author is interested in conducting a scientific study on the role of parents on the achievement of children's Islamic education.

Keywords: *Parents, Islamic Religious Education, Children*

INTRODUCTION

Pendidikan dipahami sebagai “Usaha sadar yang dilakukan melalui bimbingan dan pengajaran untuk membantu peserta didik mengalami perubahan ke arah yang baik, penuh ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga menjadi manusia yang baik jasmani maupun rohani”¹.

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tua yang

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis, Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis, Cet.3*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 3

pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa yang akan datang. Keluarga yang akan memberikan wacana kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan didalam keluarga adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan anak kepada tujuan yang suci. Pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya. Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak, sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya.

Menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa : “Sebelum anak dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke Sekolah dan membiayai pendidikannya.”²

Orang tua bertanggung jawab untuk membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka, adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (Jasmani) dan mental (rohani). Tanggung jawab dalam segi mental (rohani) ini merupakan masalah penting karena kualitas pribadi anak merupakan dari hasil pembinaan mental rohaninya. Salah satu bagian dari tanggung jawab pembinaan mental rohani anak adalah menyekolahkan anak ke sekolah atau ke lembaga pendidikan.

Dengan belajar kita akan memperoleh ilmu, dengan belajar pula kita akan memperoleh pahala dari Allah Swt. Dan dengan ilmu hidup kita akan menjadi lebih berguna. “Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau Setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di Sekolah”³.

² Kartini Kartono, *Pola Mengasuhlm Anak*, (Semarang: Renika Putra, 2000), hlm. 32.

³Muhlmammad Shlmohlmieb, *Belajar Bersama Anak*, (Semarang: Renika Putra, 1998), hlm, 67.

Cara orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di Rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Sementara menurut Madyo Ekosusilo mengatakan : “Orang tua dalam mendidik anaknya tidak harus sama persis dengan para pendidik (guru) yang berada di lingkungan sekolah”⁴. Ada tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya yaitu : *pertama* : aspek kognitif mencakup didalamnya pengetahuan, pemahaman penerapan, analisa, sintesis dan evaluasi. *Kedua*, adalah aspek afektif mencakup penilaian, penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. *Ketiga* aspek psimotorik mencakup persepsi, persiapan, berbagai gerakan penyesuaian pola gerakan serta kreatifitas. Ketiga aspek diatas haruslah menjadi prioritas utama bagi para pendidik atau orang tua dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Menurut Ramayulis orang tua menjadi pendidik terhadap anak-anaknya fungsinya adalah mempertanggungjawabkan melindungi, mengasah, mangasuh, dan mengasihi. Pendidikan dalam keluarga berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku dalamnya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga disini diletakkan dasar-dasar pergaulan melalui kasih sayang dan penuh kecintaan kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.

Orang tua dituntut untuk memiliki ilmu dan pendidikan yang memadai, sehingga anak-anaknya akan mendapatkan kesempatan belajar dari orang tuanya, dan pendidikan orang tua akan berdampak positif terhadap perkembangan prestasi belajar anak.

DISCUSSION

1. Pengertian Pendidikan Orang Tua

Semenjak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi penerus.

⁴Madyo Ekosusilo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Grahlma Agung, 1999), hlm. 7.

Mengenai pengertian pendidikan banyak para ahli pendidikan mengemukakan pendapatnya, untuk memahami pengertian pendidikan agama, terlebih dahulu penulis kemukakan berbagai pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan “Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama”⁵. Mansur, mendefinisikan pendidikan sebagai: “Proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak”⁶.

Pendidikan merupakan kegiatan yang betul-betul memiliki tujuan, sasaran, yang menuntut terwujudnya program berjenjang melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pengajaran selaras dengan langkah-langkah yang sistematis yang membawa anak dari suatu perkembangan ke perkembangan lainnya; serta peran seorang pendidik harus sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. Artinya, pendidik harus mampu mengikuti syariat agama Allah⁷

Dari kutipan tersebut di atas, dalam pendidikan terjadinya proses pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia secara bertahap sehingga diharapkan ia mampu menjadi insan kamil dan menemukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dari berbagai kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan Islam akan mendidik manusia untuk memiliki ilmu sehingga dengan ilmu itu hidupnya menjadi terarah dan mulia serta menuntunnya untuk beramal sesuai dengan ilmu tersebut.

Dalam kaitan dengan pendidikan Islam, Hasan Langgulung, merumuskan bahwa pendidikan Islam sebagai “Proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”⁸. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam, para ahli pendidikan memberikan pengertian yang berbeda. Namun tetap mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membentuk kepribadian yang islami. Adapun Ahmad D. Marimba, mengartikan pendidikan Agama Islam adalah: “Sebagai bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan islam”⁹.

Muhaimin, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah: “Sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran”¹⁰. Dari kutipan tersebut, dapat

⁵Media Pendidikan On-Line, <http://goofle.co.id>, akses 03 Oktober 2011.

⁶Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 327.

⁷Saliman dan Soedarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, Cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 143.

⁸HLMasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1990), hlm.. 94.

⁹Ahlmmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat . . .* hlm. 19.

¹⁰Mansur, *Pendidikan anak . . .* hlm. 328.

disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah: Segenap kegiatan yang diberikan oleh orang tua dan guru kepada anak yang bertujuan untuk membentuk sikap, akhlak dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ini sesuai dengan apa yang dirumuskan oleh Arifin tentang Pendidikan Islam, yaitu: “Usaha orang dewasa secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak melalui ajaran Islam”¹¹.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut sudah lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua suku kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu, sebelum lebih jauh memahami pengertian prestasi belajar, maka perlu diuraikan satu persatu dari rangkaian dua kata tersebut.

a. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah: “Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”¹². Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Syaiful Bahri Djamarah, berpendapat bahwa prestasi adalah: “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”¹³. Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah “Apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”¹⁴. Sementara Sumadi memberikan batasan, bahwa prestasi adalah: “Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”¹⁵.

¹¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*. . . hlm. 22.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar* . . . , hlm. 21.

¹⁴Media Pendidikan On-Line, <http://Google.co.id>, akses 20 Juli 2011.

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Edisi V. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hlm.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa: Prestasi belajar adalah bentuk penilaian terhadap penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran tertentu.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah: “Kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”¹⁶. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut M. Arifin dalam Ramayulis mengatakan bahwa “belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu”¹⁷. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh.

Modul Intervensi Psiskopedagogis Bagi Siswa dan Guru yang Mengalami Trauma, di sebutkan bahwa belajar adalah: “Suatu proses usaha yang di lakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”¹⁸. Berdasarkan pengertian tersebut, baru dapat dikatakan belajar apabila tercapainya perubahan prilaku yang baru. Sejalan dengan pengertian tersebut, Slameto menyatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya”¹⁹.

Berdasarkan kutipan tersebut di atas, Tohirin menjelaskan bahwa belajar terkait erat dengan perubahan tingkah laku, namun demikian tidak semua perubahan tingkah laku dapat di artikan sebagai sebagai belajar. Perubahan berarti belajar apabila: “Perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara”²⁰.

¹⁶Muhlmiibbin Syahlm, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 89.

¹⁷Ramayulis, *Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), hlm. 26.

¹⁸Universitas Pendidikan Indonesia, *Modul Intervensi Psiskopedagogis Bagi Siswa dan Guru yang Mengalami Trauma*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004), hlm. 123.

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhlminya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

²⁰Tohlmirin, *Psiskologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. 1, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 59-60.

Bertolak dari berbagai pengertian belajar yang telah diutarakan, maka secara umum belajar dapat dipahami yaitu, “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu, baik fisik maupun psikis, ilmu pengetahuan, atau dalam tiga aspek yakni pengetahuan (*Kognitif*), sikap (*Afektif*) dan keterampilan (*Psikomotor*) yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Setelah menelusuri uraian tersebut, maka dapat dipahami atau digaris bawahi mengenai makna prestasi belajar adalah : Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Lebih jauh Hadari Nawawi mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah: “Tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi²¹”.

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka.

Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara, kadang kala dalam suatu tahapan belajar siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, dan tidak lulus ujian akhir.

3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak

Pendidikan merupakan usaha kolektif bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Korelasi antara ketiga pihak ini (tri pusat pendidikan) sangat kuat dan tidak boleh terputus. Apabila salah satu pihak tidak terlibat serta dalam proses pendidikan, maka sudah pasti tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, Tri pusat pendidikan ini harus *sinergi* (sejalan) satu sama lain apabila ingin mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan anak sehingga pendidikan itu tidak dapat di pisahkan dari kehidupannya dan merupakan tanggung jawab

²¹HLMadri Nawawi, *Pengaruh HLMubungan Manusia Dikalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar*, (Jakarta: Analisa Pendidikan, 1981), hlm. 100.

yang besar bagi orang tuanya. Peran aktif orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap pendidikan seorang anak terutamanya pendidikan Agama.

Islam memandang keluarga sebagai sesuatu yang mutlak dalam proses pendidikan, karena keluarga adalah unit sosial dasar. Selain dari pada itu, dalam keluarga itu pula lah anak dapat memperoleh pendidikan dan dapat mengembangkan watak-moralnya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam proses pendidikan adalah mutlak.

Ainun Jariah menyatakan: “Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orang tua”²². Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakekatnya juga dijiwai oleh tanggung jawab moral. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial, ekonomi maupun moral. Sedikitnya orang tua meletakkan dasar-dasar untuk mandiri itu.

Di lihat dari segi tanggung jawab, orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua, orang yang pertama kali dijumpai anak adalah orang tuanya. Sulit untuk mengabaikan peran keluarga (orang tua) dalam proses pendidikan anak. Karena anak-anak sejak masa bayi bahkan jauh sebelum itu yakni masih dalam kandungan ibunya anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tua.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat menentukan (urgen) dalam proses tumbuh kembang anak, karena keluarga merupakan pembina dan pendidik pertama dan utama bagi anak. Dalam pandangan islam, anak adalah amanah yang dibebankan oleh Allah kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah (anak) tersebut. Pembentukan anak menjadi “seseorang” terjadi akibat pendidikan, dan yang berperan sangat penting dalam hal ini adalah orang tua. Peranan orang tua dalam membuat goresan pertama pada pribadi sianal. Goresan pertama itu sangat urgen dan esensial dalam perkembangan sianak nanti selanjutnya. Karena goresan pertamalah yang menentukan apakah sebuah lukisan itu indah dan bernilai tinggi atau tidak.

Untuk itulah orang tua tidak segan-segan menyekolahkan anaknya, meskipun harus mengeluarkan biaya banyak. Memberikan pendidikan yang layak agar menjadi anak yang pandai dan terpelajar. Apalagi di tengah kehidupan yang semakin maju dan berkembang cepat ini, kalau anak tidak berpendidikan akan tertinggal dan mengalami kesulitan dalam berkompetisi dengan anak-anak yang lain.

²²Ainun Jariahlm, *Pendidikan Anak Tugas dan Tanggung Jawab Siapa*, hlm<http://www.Google.co.id>, 25 Agustus 2021

Anak memerlukan pendidikan, baik umum maupun agama. Namun sayang, masih banyak orang tua yang melupakan atau kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Padahal agama yang menuntun kehidupan manusia agar selalu dalam kebenaran dan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan anak sangat penting, karena untuk menghadirkan anak-anak yang pandai, cerdas dan bertaqwa bukanlah hal mudah. Karena itu peran orang tua, sebagai penerima amanah Allah Swt adalah sangat menentukan.

Orang tua dituntut untuk membimbing dan mengarahkan anak baik dalam memilih sekolah maupun arah pendidikan putra-putri mereka agar tidak salah jalan. Terutama dalam mendaftarkan anak-anak untuk sekolah, orang tua perlu memilihkan sekolah yang dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Setidak-tidaknya sekolah umum yang disitu Islam diajarkan. Bukan sekolah non-Islam yang menjadikan anak-anak jauh dari ajaran Islam.

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Oleh karena itu orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak.

Umar Hasyim menyatakan: "...Sejak kecil anak-anak seharusnya telah menerima didikan Agama. Sejak anak dalam kandungan, setelah lahir hingga dewasa masih perlu kita bimbing"²³. Dan menurut hasil penelitian ilmu pengetahuan modern mengatakan bahwa yang dominan membentuk jiwa manusia adalah lingkungan, dan lingkungan pertama yang dialami oleh sang anak adalah asuhan Ibu dan ayah (orang tua).

Dari kutipan di atas, nyatalah bahwa pendidikan agama merupakan sesuatu yang mesti di berikan oleh orang tua kepada si-anak. Disinilah pula pentingnya mengapa mendidik anak dimulai sejak dini, karena perkembangan jiwa anak telah mulai sejak kecil, sesuai dengan fitrahnya. Dengan demikian maka fitrah manusia itu kita salurkan, kita bimbing dan kita juruskan kepada jalan yang seharusnya sesuai dengan arahnya.

Keluarga adalah institusi pertama yang melakukan pendidikan dan pembinaan terhadap anak (generasi). Disanalah pertama kali kepribadian anak dibangun. Masyarakat juga mempunyai peran yang menentukan dalam proses pendidikan agama anak, karena masyarakat merupakan tempat sosial anak tumbuh dan berkembang. Selain keluarga dan masyarakat, pemerintah juga mempunyai peran dan andil yang sangat besar dalam pelaksanaan proses pendidikan agama

²³Ainun Jariahlm, *Pendidikan Anak* . . . akses, 25 Januari 2010

anak, karena pemerintah mempunyai otoritas dan wewenang yang dapat menentukan arah pendidikan suatu masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada prinsipnya pendidikan agama yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga itu sama saja, hanya sistem pendidikan dan pengajarannya yang berbeda, kalau di lingkungan sekolah menggunakan sistem pendidikan persekolahan yang segalanya serba formal, sedang di lingkungan masyarakat dan keluarga menggunakan sistem pendidikan yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Melalui keluarga anak diasuh dan belajar mengembangkan kemampuannya serta memperoleh nilai-nilai luhur yang berlaku, keluarga pula yang memperkenalkan anak kepada lingkungan yang lebih luas dan mempersiapkan anak dalam menghadapi masa depannya. Adapun pokok – pokok pendidikan yang perlu dan harus diberikan kepada anak sejak usia dini adalah ajaran Islam itu sendiri; Secara garis besar dan yang paling urgen dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) yakni, “Akidah, Ibadah dan Akhlak”²⁴.

1. Akidah

Islam menepatkan pendidikan Akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisi pada rukun Islam yang pertama, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang islam dengan orang non islam. Maka dasar-dasar Akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak, agar setiap pertumbuhan dan perkembangannya senantiasa dilandasi oleh yang benar.

2. Ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam Fiqh islam, hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan dibiasakan dalam pribadi anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka (anak) tumbuh menjadi insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari Akidah Islamiah harus tetap terpancar dan diamalkan dengan baik oleh setiap anak.

3. Akhlak.

Dalam rangka menyelamatkan dan meperkokoh Akidah islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan Akhlak yang memadai. Karena pendidikan Akhlak sangat penting, Rasul sendiri diutus oleh Allah Swt untuk menyempurnakan Akhlak. Dengan demikian, dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak. Selain pembentukan sikap dan perilaku yang baik, anak memerlukan pula kemampuan Intelektual agar anak siap menghadapi tuntutan perkembangan masa kini dan masa yang akan datang.

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...* hlm. 116

CONCLUSION

Orang tua mempunyai peran yang cukup urgen dan signifikan dalam usaha peningkatan prestasi belajar anak, terutamanya prestasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan adalah usaha bersama antara orang tua, guru dan lingkungan. Oleh karena itu, kerjasama dan partisipasi yang telah terbina selama ini hendaknya terus dijaga dan ditingkatkan dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa, terutamanya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Diharapkan kepada para orang tua/wali untuk dapat mendidik, membina, membimbing dan mengontrol siswa serta hendaknya dapat memberikan pendidikan tambahan/privat kepada anak dalam usaha peningkatan prestasi belajar anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ainun Jariah, 2021. *Pendidikan Anak Tugas dan Tanggung Jawab Siapa*, <http://www.Google.co.id>, 25 Agustus 2021
- Darmaningtyas, 1999. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis, Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis*, Cet.3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasan Langgulung, 1990. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif
- Kartini Kartono, 2000, *Pola Mengasuh Anak*, Semarang: Renika Putra
- Madyo Ekosusilo, 1999. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Graha Agung
- Mansur, 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Media Pendidikan On-Line, <http://goofle.co.id>, akses 03 Oktober 2011.
- Muhibbin Syah, 1999. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya
- Ramayulis, 2004. *Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Sadirman AM, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. 7, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saliman dan Soedarsono, 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, Cet. 1, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Edisi V. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional